ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Oleh:
ANDIKA PERDANA BARORI

Dosen Pembimbing :
Oman Sukirman, SE., MM

Struktur modal merupakan masalah klasik bagi perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menghadapi hal tersebut, perusahaan harus mencari alternatifalternatif sumber dana yang dipilih. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti apakah profitabilitas dan struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor indutri makanan dan minuman periode 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan industri barang konsumsi yang dipilih secara *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Secara parsial terdapat pengaruh struktur aktiva (X1) dan ROA (X2) dengan struktur modal (Y). Variabel ROA memberikan pengaruh terbesar kepada struktur modal sebesar 40.57%, sedangkan variabel struktur aktiva memberikan pengaruh terkecil yaitu sebesar 32.11%.

Key words: struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian global saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor maupun jasa semakin meningkat yang menjadikan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan dan peluang tersebut. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan dapat pula berupa menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar sumber daya yang dimiliki perusahaan diperuntukan secara efektif dan efisien. Salah satu kebijakan tersebut bekaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dari internal perusahaan maka akan semakin berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh perusahaan dalam hal kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:209) menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern dan sumber ekstern. Dana yang diperoleh dari sumber intern adalah

dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dana yang diperoleh dari pihak ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut modal asing.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto 2001:296).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan operasional ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal ini dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sektor perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman ini adalah karena masih banyaknya kebutuhan terhadap barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang ada untuk kelangsungan hidup masyarakat yang ada di Indonesia. Karena banyakny permintaan pada sektor perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman ini mengakibatkan banyakny persaingan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang ada di Indonesia.

Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah di jelaskan di atas bahwa perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 terdapatnya beberapa masalah yang terdapat didalam perusahaan yaitu kurangnya dalam menentukan keputusan dalam pendaan perusahaan dan masih bingungnya mengadakan pendanaan antara modal sendiri atau modal asing untuk menghindari resiko yang akan dihadapi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Keputusan pendanaan yang digunakan secara tidak tepat akan mengakibatkan keadaan modal sendiri dengan hutang yang tidak optimal dan itu akan berdampak pada struktur modal perusahaan. Ditambahnya adanya krisis global yang masih melanda yang mengakibatkan bunga kredit pinjaman semakin naek membuat perusahaan harusa sangat cermat untuk mengelola modal perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, untuk memberi arah dan memperjelas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka penulis memberikan pembahasan yang meliputi:

a. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
b. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
c. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
d. Seberapa besar hubungan dan pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Lukman Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah "Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah "Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Menurut Brigham dan Houston (2001:39) perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan melakukan suatu perbandingan antara total hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Pengukuran struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rasio Tangibility of Asset

$$= \frac{Fix\ Asset}{Total\ Asset} X\ 100\% \ldots$$

(Brigham dan Houston 2001:39)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva ataukah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Meskipun terdapat bermacam-macam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, namun rasio yang pada umumnya digunakan oleh para pemakai.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2007:215) yaitu:

1) *Margin Laba* (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

2) ***Return On Assets***
Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh perusahaan

3) ***Return On Equity***
Rasio ini menunjukkan berapa persentase laba bersih diperoleh bila diukur dari

4) ***Return On Investment***
Merupakan kemampuan perusahaan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini
adalah laba bersih setelah pajak.

5) ***Earning Per Share***
Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* ini merupakan ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan per lembar saham pemilik.

Struktur Modal

Struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} X\ 100\% \ldots$$

(Besley & Brigham 2003:205)

Menurut Bambang Riyanto (2008), struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen , yaitu :

1. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)
Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.
   1) Modal Saham
   Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :
      a. Saham Biasa (*Common Stock*)
      Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.
      b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
      Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (deviden) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.
   2) Laba Ditahan
   Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden.
   Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan

maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

2. Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)
   Modal asing / hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.
   1) Pinjaman Obligasi
      Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.
   2) Pinjaman Hipotik
      Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (*kreditur*) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak *debitur* tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Penelitian Terdahulu

Damayanti, 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ainun Nasihatun, Dikdik Tandika dan Nurdin.2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Optimum Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2013

Arlan Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke 2015. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada bank pemerintahan kategori buku 4

Muhammad Syahril Ferdiansya dan Isnurhadi 2013. Faktor-daktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia

M. Toyib Daulay.2009. Pengaruh size, profibilitas, dan growth of assets terhadap struktur modal pada industry makanan dan minuman yang go-public di bursa efek indonesia

Ghia Ghaida Kanita. 2014. Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman

Hasa Nurrohim KP . 2008. Pengaruh profitabilitas, fixed asset ratio, kontrol kepemilikan dan struktur aktiva terhadap

struktur modal pada perusahaan manufaktur di indonesia

Marco Muscettola. 2007. Structure of assets and capital structure. What are the relations with each other, an empirical analysis of a sample of italy

METODE PENELITIAN

Umi Narimawati (2008:127), menjelaskan bahwa, "Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk penelitian terapan. Sesuai yang diungkapkan oleh Gay (1977) yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 4) bahwa, "penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif),

Menurut Sugiyono (2008:147) mengenai metode deskriftif ini diungkapkan bahwa :

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Wirartha (2006: 132) adalah "penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan."

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2008:8) juga mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi struktur aktiva, profitabilitas (ROA) dan struktur modal. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data dilapangan sehingga diketahui pengaruh variabel (X1) yaitu struktur aktiva dan variabel (X2) yaitu profitabilitas (ROA) terhadap variabel (Y) yaitu struktur modal melalui alat analisis statistik.

Opersional Variabel

Dalam penelitian penulis yaitu pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi 2, yaitu :

1. Variabel bebas/ *Independent Variable* (Variabel X)
   Sugiyono (2010: 39) mendefinisikan tentang variabel bebas adalah varabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bersangkutan dengan fenomena yang terjadi adalah, Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA).
2. Variabel tidak bebas/ *Dependent Variable* (Variabel Y)
   Sugiyono (2010:40) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini, variabel terikat yang terkait dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

Uji asumsi klasik

Pengujian Multikolinieritas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas. Adapun ikhtisar uji multikolonieritas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel Multikoliniearity

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur_Aktiva	.817	1.224
	ROA	.817	1.224

Menggunakan besaran tolerance (a) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel kurang dari < VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,817 diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 17 untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan grafik sctterplot variabel dependen,

Pengujian Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$ (Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$ (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.910

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1.910. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=2 dan n=35, diperoleh $d_{L=}$ 1.3433 dan $d_{U=}$ 1.5838. Nilai $d > d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Regresi Struktur aktiva dan ROA Terhadap Struktur modal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.093		1.090	.284
	Struktur_Aktiva	.462	.102	.462	4.517	.000
	ROA	.443	.083	.546	5.335	.000

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan, adalah sebagai berikut:

a. Jika tidak ada X1 (Struktur aktiva), X2 (ROA), maka nilai Y (Struktur modal) adalah 0.462 (*konstanta*). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk Struktur aktiva, ROA sebesar 0, maka struktur modal akan tetap sebesar 0.101.
b. Apabila diasumsikan untuk struktur aktiva meningkat 1 satuan sedangkan ROA sebesar 0, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0.462
c. Apabila diasumsikan untuk ROA meningkat 1 satuan, sedangkan struktur aktiva 0, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0.443

Analisis Korelasi Struktur aktiva Terhadap Struktur modal

Koefisien Korelasi Parsial terhadap struktur aktiva terhadap struktur modal

Control Variables			Struktur aktiva	Struktur modal
ROA	Struktur aktiva	Correlation	1.000	.624
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	34
	Struktur modal	Correlation	.686	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	34	0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi struktur aktiva (X_1) terhadap struktur modal (Y) sebesar r = 0.624, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara struktur aktiva terhadap struktur modal karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

Koefisien Korelasi Parsial terhadap

ROA terhadap struktur modal

Control Variables			ROA	Struktur modal
Struktur aktiva	ROA	Correlation	1.000	.686
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	34
	Struktur modal	Correlation	.686	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	34	0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi ROA (X_2) terhadap struktur modal (Y) sebesar r = 0.686, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara ROA terhadap struktur modal karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

Koefisien determinansi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen

Besarnya pengaruh X_1 (Tingkat Pengembalian Asset) dan X_2 (rasio hutang) terhadap Y (Harga Saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

   Kd = r^2 x 100%

   = $(0.852)^2$ x 100%

   = 0.727 x 100%

   = 72,7

   Kd = 72,7 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Tabel 4.9
Koefisien deteminansi Struktur aktiva Terhadap Struktur modal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852[a]	.727	.710	.539

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. H_{o1}: ρ = 0, (tidak ada pengaruh secara parsial antara Struktur aktiva terhadap Struktur modal).
b. H_{11}: ρ ≠ 0, (ada pengaruh secara parsial antara Struktur aktiva terhadap Struktur modal).
c. H_{o2}: ρ = 0, (tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA terhadap Struktur modal).
d. H_{12}: ρ ≠ 0, (ada pengaruh secara parsial antara ROA terhadap Struktur modal).

Kesimpulan

penulis memberikan kesimpulan bahwa:

Perkembangan Struktur Aktiva pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Dimana terjadi kenaikan begitu pula penurunan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman periode 2010-2014. Penurunan yang terjadi disebabkan karena perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva terus berubah-ubah setiap tahunnya. Penurunan struktur aktiva menjadi jaminan yang kurang baik ketika perusahaan akan melakukan pendanaan, karena aktiva tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit oleh karena itu tingkat hutang yang dimiliki cenderung rendah atau mengalami penurunan

Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Dimana terjadi kenaikan begitu pula penurunan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman periode 2010-2014. Adapun perusahaan yang selalu mengalami kenaikan profitabilitas perusahaan dalam periode 2010-2014. Penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya krisis Yunani pada tahun 2011 berdampak juga terhadap Indonesia, mengingat bahwa tujuan utama ekspor non migas asal Indonesia adalah ke negara-negara Eropa. Krisis yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa memberikan pengaruh terhadap ekonomi dunia dan secara langsung berdampak negatif terhadap industri makanan dan minuman nasional.

Perkembangan Struktur Modal pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Dimana terjadi kenaikan begitu pula penurunan pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman periode 2010-2014. Penurunan ini disebabkan karena perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva terus berubah-ubah setiap tahunnya. Peningkatan struktur modal ini disebabkan karena krisis global yang terjadi. Krisis tersebut menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia menjadi cenderung tinggi dan berpengaruh kepada melemahnya daya beli masyarakat, oleh karena itu laba perusahaan menjadi turun dan tingkat pengembalian perusahaan pun tidak optimal artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya dibandingkan dengan modal sendiri.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dan ROA terhadap struktur modal. Variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh Struktur aktiva dan ROA sebesar 72.7% sisanya ditentukan oleh faktor lain sebesar 27.3%. Secara parsial terdapat pengaruh struktur aktiva dan ROA dengan struktur modal. Variabel ROA memberikan pengaruh terbesar kepada struktur modal sebesar 40.57%, sedangkan variabel struktur aktiva memberikan pengaruh terkecil yaitu sebesar 32.11%.

Saran

Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kembali struktur aktiva karena jika perusahaan memiliki struktur aktiva yang besar maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman dari luar karena memiliki jaminan yang cukup besar, hal itu tentu dapat mendukung perusahaan dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal.

Sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas perusahaannya. Karena dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi jalannya operasi di dalam suatu perusahaan akan mudah dan berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan tidak lagi meminjam dana ekternal secara berlebihan dan laba perusahaan pun akan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta BPFE, Yogyakarta.

Ainun Nasihatun, Dikdik Tandika dan Nurdin, 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal Optimum (Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013).*

Arlan Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke, 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintahan Kategori Buku 4*.

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.

Damayanti, 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*

Dermawan, Sjahril, 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra wacana Media.

Ghia Ghaida Kanita, 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*

Perusahaan Makanan dan Minuman.

Hasa Nurrohim KP, 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*.

Lukman, Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raya Grafindo Persada.

M. Toyib Daulay, 2009. *Pengaruh Size, Profitabilitas dan Growth Of Assets Terhadap Struktur Modal pada Industri Makanan dan Minuman yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia*.

Marco, Muscettola, 2014. *Structure Of Assets and Capital Structure. What are The Relations with Each Other an Empirical Analysis of a Sample Italy*.

Muhammad Syahril Ferdiansya dan Isnurhadi, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Kedua Belas* 2008. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. penerbit Alfabeta Bandung.

Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta, Ekonisia.

Umi, Narimawati, 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Agung Media.

Umi, Narimawati, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.

Weston dan Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.